RAUDHAH Proud To Be Professionals *JurnalTarbiyahIslamiyah*
Volume 9 Nomor 3 Edisi Desember 2024
P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2746 -2447

METODE PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS DI TINGKAT MADRASAH ALIYAH

[1]Siti Maratus Solekah, [2]Iriansyah, [3]Rofiqoh, [4]Muhammad Rizal Ansori, [5]Jajang Rustandi
[1]STAI baturaja
Email: likahanin224@gmail.com
[2]STAI Baturaja
Email:yankarim7@gmail.com
[3]STAI Baturaja
Email:ropiqob@gmail.com
[4]STIT NU Sumber Agung
Email:rizalansori86@gmail.com
[4]STAI Baturaja
Email: jajangrustandi32@gmail.com

Abstract: *The aim of this study is to examine the application of teaching methods in the Al-Qur'an and Hadith subjects at the Madrasah Aliyah level. The learning process is an activity that transforms knowledge, attitudes, and skills. Teachers are expected to develop students' learning capacities, basic competencies, and potential to the fullest. The learning process should be student-centered, encouraging active participation from students. This approach enables students to develop independent learning strategies and take part in the planning, implementation, and assessment of the learning process itself. Therefore, the experiences of the students are prioritized in determining the starting point for the learning activities.*

Keywords: Teaching Methods, Al-Qur'an and Hadith, Student-Centered Learning

Pendahuluan

Meskipun tujuan pendidikan sangat penting, pencapaiannya akan sulit terwujud tanpa dukungan metode yang tepat. Metode memiliki pengaruh besar terhadap sejauh mana informasi dapat disampaikan secara menyeluruh. Bahkan, metode seringkali dianggap lebih penting daripada materi itu sendiri. Oleh karena itu, pemilihan metode pendidikan perlu dilakukan dengan hati-hati, disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, agar hasil pendidikan dapat memuaskan dan mencapai tujuan secara sistematis (Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. 2020).

Rasulullah SAW telah memberikan contoh yang luar biasa dalam mengimplementasikan metode pendidikan yang tepat kepada para sahabatnya (Gade, F. 2014). Strategi pembelajaran yang beliau gunakan sangat efektif dalam menyampaikan ajaran Islam, dengan selalu memperhatikan kondisi, situasi, dan karakter individu. Hal ini memungkinkan nilai-nilai Islam dapat diterima dengan baik. Rasulullah SAW juga sangat memahami kebutuhan spiritual dan material setiap

individu, sehingga ajaran agama dapat diterima dengan penuh rasa suka cita, serta mengajak umat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan syariat-Nya (Tambak, S. (2016).

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Aliyah merupakan kelanjutan dari pelajaran yang telah diterima siswa di tingkat MI. Pada tingkat ini, materi Al-Qur'an-Hadis diperluas dan diperdalam, dengan fokus pada pemahaman dan penerapan dasar-dasar ilmu Al-Qur'an dan Hadis sebagai persiapan untuk pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran ini juga mengarah pada pemahaman tema-tema penting seperti tanggung jawab manusia, demokrasi, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Islam. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadis, serta memperdalam pemahaman dan pengamalan ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam keduanya.

Melihat perkembangan pendidikan Barat, berbagai inovasi pembelajaran yang diterapkan di sana sangat mengagumkan. Inovasi-inovasi ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberdayakan siswa, dan mencerdaskan (Setyarini, S. 2010). Beberapa konsep seperti Quantum Learning, Quantum Teaching, Accelerated Learning, Multiple Intelligences, dan Contextual Teaching and Learning adalah contoh dari inovasi-inovasi tersebut. Semua ini menekankan pada pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang memperlakukan siswa sebagai subjek, bukan objek, dengan guru berperan sebagai fasilitator.

Para pengampu pelajaran Al-Qur'an-Hadis juga perlu melakukan inovasi dalam pengajaran untuk menciptakan suasana yang menarik dan menyegarkan minat siswa. Dengan menerapkan beberapa inovasi, diharapkan pembelajaran Al-Qur'an-Hadis akan terasa lebih menyenangkan dan menggairahkan, membuat siswa lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses belajar (Mardiyah, R., Ramayani, N., & Wiguna, S. 2022). Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan motivasi, kebutuhan, minat, serta kemampuan individu siswa. Berdasarkan latar belakang ini, penulis ingin mengangkat artikel dengan judul "Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Tingkat Madrasah Aliyah."

Metodelogi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk menggali dan mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terkait fenomena yang terjadi di lapangan, seperti persepsi guru dan siswa tentang metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Madrasah Aliyah yang dipilih secara purposive, dengan melibatkan dua subjek utama, yakni guru Al-Qur'an Hadits dan siswa Madrasah Aliyah. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam

dengan guru dan siswa, serta observasi langsung selama proses pembelajaran. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung seperti kurikulum dan materi pembelajaran yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yang melibatkan transkripsi data, pengkodean tema, dan kategorisasi tema-tema utama yang muncul dalam wawancara dan observasi. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu memeriksa kesesuaian data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Hasil analisis data akan mengungkapkan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang diterapkan, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, serta kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai praktik pembelajaran Al-Qur'an Hadits, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, guna meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya literatur mengenai pendidikan agama Islam dan metodologi pengajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah.

Pembahasan

Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits di Tingkat Madrasah Aliyah

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen fundamental yang memengaruhi efektivitas sistem pendidikan, khususnya dalam konteks pengajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat Madrasah Aliyah (Baihaqi, M., & Irhamuddin, I. (2024). Metode ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perancangan materi ajar, pemilihan strategi yang tepat dalam penyampaian materi, hingga implementasi evaluasi yang mampu memberikan umpan balik konstruktif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Di tengah perkembangan pedagogi yang semakin dinamis, perhatian utama yang muncul dalam beberapa dekade terakhir adalah bagaimana guru dapat merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa otak manusia hanya dapat berfungsi secara optimal jika diberikan stimulus yang menyenangkan dan merangsang, terutama dari interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa di ruang kelas.

Meskipun secara teoritis seorang guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang langkah-langkah operasional dalam berbagai metode pembelajaran,

kenyataannya penerapan teori tersebut dalam praktik di kelas sering kali menghadirkan tantangan tersendiri. Keberhasilan dalam mengimplementasikan suatu strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru mampu menganalisis dan menyesuaikan kondisi pembelajaran yang ada, termasuk mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta manfaat yang diharapkan. Oleh karena itu, kajian mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran dalam konteks strategi pengajaran menjadi sangat krusial, mengingat keterkaitan yang erat antara metode yang digunakan dengan tujuan serta manfaat pembelajaran yang ingin dicapai. Keterkaitan ini bisa dilihat dari bagaimana perilaku atau kompetensi yang diharapkan dapat terwujud pada siswa baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelah proses tersebut berakhir.

Perumusan tujuan dan manfaat dalam konteks metode pembelajaran bukan hanya penting, tetapi juga sangat mendasar untuk menentukan arah dan kualitas pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai penuntun bagi seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, sekaligus menjadi indikator yang digunakan untuk menilai apakah suatu metode atau strategi pembelajaran telah berhasil atau tidak dalam mencapai hasil yang diinginkan (Pasaribu, D. S., Hendri, M., & Susanti, N. 2017). Sementara itu, manfaat yang terkandung dalam suatu metode pembelajaran memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tujuan dari implementasi metode tersebut, baik bagi siswa yang menjadi peserta didik maupun bagi guru yang bertindak sebagai fasilitator. Dengan demikian, tujuan dan manfaat yang jelas tidak hanya menjadi acuan untuk merencanakan pembelajaran, tetapi juga sebagai tolok ukur keberhasilan dalam pencapaian kompetensi siswa.

Tujuan pembelajaran, yang merupakan komponen utama dalam perencanaan pendidikan, harus dirumuskan dengan cermat karena ia menjadi sasaran yang ingin dicapai melalui proses belajar mengajar (Seknun, M. Y. 2014). Tujuan ini pada dasarnya mencerminkan perilaku atau kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan kegiatan pembelajaran tertentu. Dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran, terdapat sejumlah kriteria yang menunjukkan kualitas dari tujuan tersebut. Menurut Cooper, tujuan pembelajaran yang baik harus berorientasi pada siswa, menggambarkan perilaku yang jelas sebagai hasil belajar, dapat dipahami oleh semua pihak, serta dapat diamati melalui pengukuran yang objektif. Hal ini senada dengan pandangan Soekamto yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran harus mencerminkan penampilan atau perilaku yang ingin dicapai, kondisi di mana perilaku tersebut terjadi, serta patokan atau standar yang menunjukkan bahwa perilaku tersebut telah dianggap memadai.

Di sisi lain, perumusan bahan ajar juga menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran. Ibrahim dan Syaodih menyarankan agar bahan ajar disusun sedemikian rupa sehingga selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, terorganisir secara sistematik, dan mencakup materi yang bersifat faktual dan konseptual. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, sebagai bagian dari pendidikan agama Islam, harus menyusun urutan kegiatan yang mencakup berbagai tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah kegiatan pendahuluan yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta menginformasikan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, pada tahap penyajian, guru harus mampu menguraikan bahan pelajaran dengan cara yang menarik, memberikan contoh yang relevan untuk meningkatkan pemahaman, serta menyediakan tugas atau latihan yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Terakhir, kegiatan penutupan mencakup merangkum materi yang telah dipelajari, melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar, serta memberikan umpan balik yang dapat memperkuat pemahaman siswa dan mempersiapkan mereka untuk materi pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang matang, berbasis pada tujuan yang jelas, serta bahan ajar yang terstruktur dengan baik, akan mempengaruhi kualitas dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Tingkat MTs

Menghadapi kehidupan di dunia yang terus berubah dan berkembang, kita sebagai manusia dihadapkan dengan kemajuan yang pesat, mulai dari zaman nenek moyang hingga era modern yang semakin maju. Perubahan ini mencakup berbagai aspek kehidupan, baik dalam teknologi, ilmu pengetahuan, maupun sosial budaya. Dalam konteks ini, sebagai makhluk yang dikaruniai akal dan kemampuan berpikir, kita dituntut untuk bisa memahami dan memanfaatkan ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan. Ilmu pengetahuan itu sendiri dapat dipahami sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui proses pencarian dan pengamatan terhadap hakikat sesuatu (Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Pengetahuan ini memungkinkan kita untuk memahami fenomena yang terjadi di sekitar kita dengan cara yang jelas dan terstruktur, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab. Dalam dunia yang semakin kompleks ini, ilmu pengetahuan berperan penting dalam

memecahkan masalah dan memberikan solusi yang efektif. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, kini kita berada dalam dunia yang didominasi oleh pemahaman ilmiah yang terus berkembang dengan pesat. Salah satu sumber utama dari ilmu pengetahuan yang mengandung pengetahuan mendalam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Kedua sumber ini tidak hanya memberikan pedoman hidup yang mengarahkan umat Islam untuk menjalani kehidupan yang baik, tetapi juga membahas berbagai hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Di dalam Al-Qur'an, banyak sekali ayat yang menunjukkan pentingnya berpikir dan merenung tentang alam semesta dan kehidupan, yang kini banyak dibuktikan oleh sains modern.

Pentingnya peran ilmu pengetahuan ini juga sejalan dengan ajaran Islam yang mewajibkan umatnya untuk terus belajar dan menggali ilmu sepanjang hayat. Islam mengatur umatnya agar tidak hanya menjadi umat yang terbaik dalam hal ibadah, tetapi juga dalam hal ilmu pengetahuan dan segala aspek kehidupan lainnya. Sebagai agama yang sangat menghargai ilmu, Islam memberikan bingkai sumber pengetahuan yang bersumber dari wahyu Tuhan yang memiliki urutan kebenarannya yang jelas dan terstruktur. Kebenaran tersebut dapat ditemukan dalam berbagai sumber, yang paling utama adalah Al-Qur'an dan Sunnah, kemudian alam semesta, diri manusia, serta sejarah umat manusia.

Al-Qur'an dan Sunnah adalah dua sumber utama ilmu pengetahuan dalam Islam. Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk menjadikan kedua sumber ini sebagai pedoman dalam memperoleh ilmu yang benar (Darlis, A., Sufyan, H., Manalu, S. R., Amin, M., & Ritonga, A. A. (2023). Al-Qur'an, sebagai wahyu Tuhan yang diturunkan langsung melalui perantaraan Nabi Muhammad SAW, terjaga dari segala bentuk kekeliruan dan kesalahan. Keduanya merupakan sumber yang paling sahih, karena berasal langsung dari Yang Maha Mengetahui dan Maha Adil, serta telah diawasi oleh-Nya sehingga bebas dari penyimpangan. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT dengan jelas memerintahkan umat-Nya untuk merenungkan ayat-ayat-Nya, mengkaji alam semesta, dan mengikuti petunjuk Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin yang menunjukkan jalan yang benar dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam memperoleh ilmu pengetahuan (QS Al-Ahzab/21).

Selain Al-Qur'an dan Sunnah, alam semesta juga merupakan sumber ilmu yang penting dalam Islam. Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk merenung dan memikirkan ciptaan-Nya yang ada di alam semesta (QS Ali Imran/190-192). Banyak fenomena alam yang tercantum dalam Al-Qur'an yang kini telah dibuktikan oleh ilmu pengetahuan modern, seperti penciptaan alam semesta yang berasal dari kabut atau nebula (QS Fussilat/11), proses penciptaan yang teratur dan

berurut (QS An-Nazi'at/28-30), serta revolusi bumi yang mengelilingi matahari (QS An-Nazi'at/88). Al-Qur'an juga menjelaskan tentang perbedaan waktu orbit matahari dan bulan yang tetap (QS Yasin/40) serta proses terjadinya air susu dalam tubuh manusia yang berasal dari makanan dan diserap darah, sebuah penemuan yang baru diketahui secara ilmiah beberapa abad setelah turunnya wahyu tersebut (QS An-Nahl/66). Semua ini membuktikan bahwa Al-Qur'an memuat pengetahuan yang sangat relevan dengan temuan-temuan ilmiah yang ada.

Lebih jauh lagi, dalam konteks penciptaan manusia, Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk memperhatikan proses penciptaan diri mereka, baik dalam aspek fisiologis maupun psikologis. Dalam QS At-Tariq/5, Allah mengingatkan umat manusia untuk memperhatikan proses penciptaannya yang luar biasa, dan dalam QS Asy-Syams/7-10, Allah menegaskan pentingnya memperhatikan jiwa dan fitrah manusia yang sudah diciptakan-Nya dengan sebaik-baiknya. Semua ini menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai pemahaman tentang diri manusia baik dari sisi fisik maupun mental, dan hal ini sangat relevan dengan perkembangan ilmu kedokteran dan psikologi yang kini berkembang pesat.

Selain itu, sejarah umat manusia juga merupakan sumber pengetahuan yang sangat penting dalam Islam. Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk mempelajari sejarah umat-umat terdahulu sebagai pelajaran dan petunjuk hidup. Melalui kisah-kisah sejarah dalam Al-Qur'an, seperti kisah Nabi Nuh, Hud, Shalih, Fir'aun, dan lainnya, umat Islam diajak untuk memahami kebenaran wahyu Tuhan dan mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Semua kisah tersebut tidak hanya memiliki nilai moral dan spiritual, tetapi juga menjadi bukti kebenaran wahyu Allah yang relevan sepanjang zaman. Sejarah ini menunjukkan kepada kita betapa pentingnya untuk selalu mengikuti petunjuk Allah agar tidak tersesat dalam kehidupan ini.

Dengan demikian, ilmu pengetahuan dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat penting, tidak hanya sebagai alat untuk memahami dunia, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan-Nya. Dalam Islam, ilmu pengetahuan bukan hanya untuk duniawi, tetapi juga untuk kehidupan akhirat yang lebih baik. Oleh karena itu, umat Islam diharapkan untuk terus menggali ilmu pengetahuan dari berbagai sumber yang telah Allah tetapkan, baik melalui Al-Qur'an dan Sunnah, alam semesta, diri manusia, maupun sejarah, sehingga mereka dapat menjadi umat yang terbaik dalam segala hal, termasuk dalam ilmu pengetahuan.

Penggunaan metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran dalam dunia pendidikan memegang peranan yang sangat penting, karena keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada efektivitas proses pembelajaran yang diterapkan. Pemahaman yang tepat mengenai konsep pembelajaran memungkinkan seorang guru untuk mengajar dengan lebih baik, sehingga proses mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat terlaksana dengan optimal. Guru memiliki tanggung jawab besar untuk mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar, serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara maksimal (Djollong, A. F. 2017). Pembelajaran yang dilakukan harus lebih berpusat pada peserta didik, sehingga mereka terlibat aktif dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga penilaian, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan berpikir kritis. Oleh karena itu, pengalaman peserta didik menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan titik tolak kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus dapat merancang dan menyiapkan segala instrumen yang diperlukan dengan baik, seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan alat pembelajaran lainnya. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif adalah metode *Index Card Match*, di mana siswa diberi kartu yang berisi soal dan jawaban, kemudian mereka diminta untuk mencocokkan kartu dengan teman sekelas yang memiliki jawaban yang sesuai.

Penerapan metode ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Proses penerapannya dimulai dengan memberikan kartu index yang berisi informasi atau contoh yang sesuai dengan kategori tertentu, kemudian siswa diperintahkan untuk berkeliling kelas dan mencocokkan kartu mereka dengan teman lain yang memiliki kartu yang cocok. Setelah itu, siswa yang memiliki kartu dengan kategori yang sama diminta untuk menawarkan diri kepada siswa lainnya, dan guru dapat menekankan poin-poin penting dalam pengajaran tersebut. Sebelum membahas lebih lanjut tentang prinsip-prinsip metode mengajar Al-Qur'an Hadits, perlu dipahami terlebih dahulu pengertian metode mengajar itu sendiri. Menurut Prof. DR. Ramayulis (2001), metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan metode mengajar adalah cara yang digunakan untuk mengajar anak-anak agar mereka dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Hal senada juga disampaikan oleh Drs. A. Muardi Chatib dan Drs. Paimun dalam bukunya *Metodik Al-Qur'an Hadits* (1982/1983), yang menjelaskan bahwa metode mengajar adalah alat atau cara untuk mencapai tujuan pengajaran.

Metode mengajar Al-Qur'an Hadits, dengan demikian, merupakan jalan yang ditempuh dalam kegiatan menyampaikan materi ilmu Al-Qur'an dan Hadits kepada

peserta didik. Selama ini, banyak orang menganggap bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah atau pesantren seringkali membosankan dan monoton (Nisa, R. H., Utami, D., & Ramadlan, F. H. 2023). Hal ini disebabkan oleh metode yang digunakan cenderung itu-itu saja, seperti membaca ayat-ayat atau hadis, mendengarkan ceramah yang terkadang membosankan, atau menghafal rangkaian ayat dan hadis. Kegiatan yang rutin dan tanpa variasi ini sering kali membuat siswa merasa jenuh dan tidak tertarik. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memiliki dua modal dasar dalam mengelola pembelajaran, yaitu kemampuan mendesain program pembelajaran dan keterampilan mengkomunikasikan program tersebut kepada peserta didik. Guru perlu memilih strategi yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga suasana pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih menarik dan menyenangkan.

Seiring dengan prinsip tersebut, Al-Qur'an mengajarkan bahwa dalam berdakwah, Nabi Muhammad SAW menggunakan berbagai strategi yang mencakup hikmah dan pelajaran yang baik (QS. An-Nahl: 125). Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan juga harus selaras dengan tujuan pembelajaran, di mana guru perlu mengajarkan ilmu pengetahuan dengan strategi yang dapat membuat siswa aktif dan terlibat sepanjang proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan Barat, berbagai inovasi pembelajaran terus berkembang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberdayakan siswa, dan memberikan pencerahan. Beberapa inovasi tersebut antara lain adalah quantum learning, quantum teaching, accelerated learning, multiple intelligences, dan contextual teaching and learning (CTL), yang semuanya bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik. Dalam hal ini, para praktisi pendidikan Barat memandang siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, bukan sebagai objek, sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Untuk membuat pembelajaran Al-Qur'an Hadits lebih menyenangkan dan menarik, para pengajar perlu melakukan inovasi dengan mengadopsi beberapa konsep pembelajaran tersebut. Misalnya, teori pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang digagas oleh Elaine B. Johnson dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa. Dengan cara ini, siswa dapat menangkap makna dari materi yang dipelajari, sehingga mereka akan lebih antusias dalam belajar. Selain itu, pengajaran Al-Qur'an Hadits juga dapat digali dari sumber utama ajaran Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dalam Al-Qur'an terdapat metode pembelajaran seperti Qashash Al-Qur'an (kisah-kisah Al-Qur'an) dan Amtsal Al-Qur'an (permisalan dalam

Al-Qur'an) yang bisa dijadikan strategi untuk membuat pelajaran lebih dramatis dan menarik. Begitu juga dalam Hadits Nabi, terdapat banyak metode yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran, seperti metode interaktif-dialogis (tanya jawab) yang membuat pembelajaran lebih hidup dan menarik.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat memberikan dampak positif, misalnya dengan menggunakan LCD dan laptop untuk menyajikan materi dalam bentuk presentasi yang menarik, atau dengan memutar film Islami yang inspiratif. Dengan memanfaatkan teknologi, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Di masa depan, guru pengajaran Al-Qur'an Hadits perlu terus mengembangkan inovasi dalam pembelajaran dan terus meningkatkan pengetahuan mereka, baik dalam materi pelajaran maupun dalam metode pembelajaran. Dengan demikian, mereka akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi, sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat lebih memahami materi yang diajarkan. Salah satu metode yang efektif dalam membantu siswa mengingat dan memahami materi adalah dengan menggunakan peta pikiran (mind mapping), yang memungkinkan siswa untuk menyusun fakta dan ide dalam bentuk diagram yang teratur dan mudah diingat. Dengan menggunakan peta pikiran, proses pencatatan menjadi lebih efisien dan dapat membantu siswa mengorganisasi informasi dengan cara yang lebih efektif, sesuai dengan cara kerja otak manusia.

Kesimpulan

Pembelajaran yang berkualitas secara keseluruhan merupakan suatu proses yang memadukan berbagai elemen penting, seperti keterlibatan aktif siswa, kompetensi guru, program pembelajaran yang tepat, ekosistem pembelajaran yang mendukung, serta lembaga pendidikan yang berkualitas. Semua elemen tersebut harus saling mendukung untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif, yang pada gilirannya akan menghasilkan pencapaian yang berkualitas pula. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengembangkan pendekatan serta memilih strategi pembelajaran yang efektif, guna menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan ini adalah penggunaan model pembelajaran peta pikiran dalam mengajarkan Al-Qur'an dan Hadis. Penggunaan metode ini sangat penting, karena dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif

dalam proses pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran yang dicapai pun akan berkualitas.

Keberadaan metode atau strategi dalam pembelajaran sangat vital, karena dapat memberikan solusi terhadap masalah yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran, menjadikannya lebih efektif dan efisien. Dengan adanya metode yang tepat, proses pemberian pelajaran dapat berjalan dengan lancar, sehingga peserta didik dapat memahami dan memperoleh pengetahuan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini menjadi sangat relevan, karena ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari oleh manusia hampir tidak terbatas, sesuai dengan perintah Allah yang mendorong umat-Nya untuk terus meneliti dan menganalisis gejala-gejala ciptaan-Nya di dunia ini, meskipun bukan untuk menyelidiki zat Allah sendiri.

Daftar Pustaka

Baihaqi, M., & Irhamuddin, I. (2024). Pola pengajaran guru guna meningkatkan mutu belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di madrasah aliyah swasta amaliyah tanjung tiga. Jurnal education and development, 12(3), 493-500.

Darlis, A., Sufyan, H., Manalu, S. R., Amin, M., & Ritonga, A. A. (2023). Konsep Pendidikan Tauhid yang Terkandung Dalam Surat Al-Fatihah. Jurnal Dirosah Islamiyah, 5(2), 441-453.

Djollong, A. F. (2017). Kedudukan guru sebagai pendidik. Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 4(2).

Gade, F. (2014). Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qurâ€™ an. Jurnal ilmiah DIDAKTIKA, 14(2).

Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan, 1, 10-15.

Mardiyah, R., Ramayani, N., & Wiguna, S. (2022). Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak. Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 1(4), 143-154.

Nisa, R. H., Utami, D., & Ramadlan, F. H. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5(1), 2942-2952.

Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. Jurnal Tawadhu, 5(2), 143-159.

Pasaribu, D. S., Hendri, M., & Susanti, N. (2017). Upaya meningkatkan minat dan hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran talking stick pada materi listrik dinamis di kelas X SMAN 10 Muaro Jambi. Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika, 2(01), 61-69.

Seknun, M. Y. (2014). Telaah kritis terhadap perencanaan dalam proses pembelajaran. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 17(1), 80-91.

Setyarini, S. (2010). Puppet Show": Inovasi metode pengajaran bahasa inggris dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa SD. Jurnal Penelitian Pendidikan, 11(1), 1-6.

Tambak, S. (2016). Metode bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 1(1), 1-26.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License